

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Perbankan**

##### **2.1.1 Pengertian Bank**

Bank berasal dari kata *banque* (bahasa perancis) dari *banco* (bahasa Italia), yang berarti peti atau lemari atau bangku yang fungsinya sebagai tempat menyimpan benda – benda berharga, seperti peti emas, peti berlian, peti uang dan sebagainya.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut UU nomor 10 tahun 1998 pasal 1, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>6</sup>

Bank syari'ah syari'ah sendiri adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi pembiayaan dan jasa – jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi di sesuaikan dengan prinsip – prinsip syari'ah.<sup>7</sup>

Adapun prinsip – prinsip perbankan syari'ah adalah sebagai berikut:

##### **a. Prinsip Simpanan Murni**

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank Islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam

---

<sup>5</sup> Zainul Arifin, *Dasar – Dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Jakarta : Alfabet, 2002, hlm 2

<sup>6</sup> Sofyan Safri Harahap, *Akuntansi Perbankan Syari'ah*, Jakarta : LPFE Urasakti, 2007, hlm 3

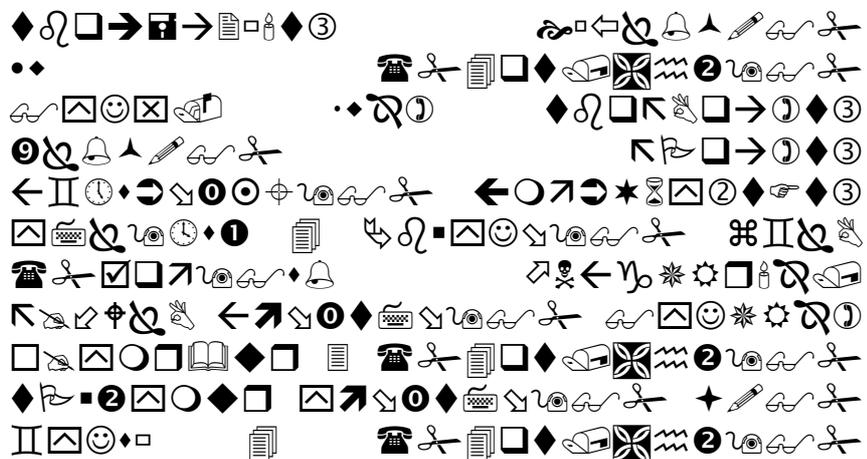
<sup>7</sup> Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta : Ekonisia, 2004, hlm 27

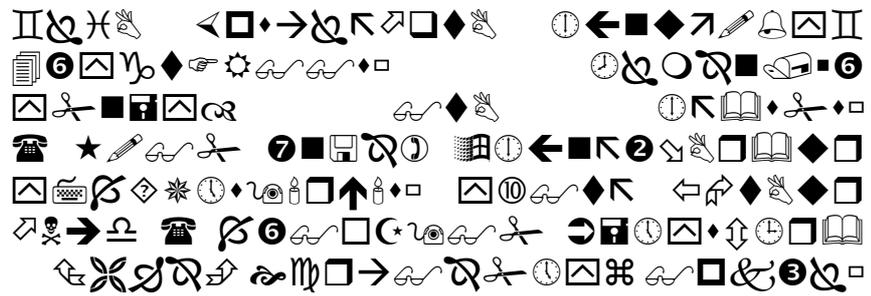
bentuk *Al Wadi'ah*. Fasilitas *Al wadi'ah* biasa diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito.

b. Bagi Hasil

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah *mudharabah* dan *musyarakah*. Lebih jauh prinsip *mudharabah* dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sementara *musyarakah* lebih banyak untuk pembiayaan.

Sistem bagi hasil ini mengacu pada Al qur'an surat Al baqarah ayat (275) dan hadits ke-129 dalam kitab hadits Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam tentang jual beli yang berbunyi :





Orang – orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat) sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang – orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhan-nya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) ; dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni – penghuni neraka ; mereka kekal didalamnya.<sup>8</sup>

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ : الْبَيْعُ

إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلَطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن

ماجه عن صهيب)

“Nabi bersabda, Ada tiga hal yang mengandung berkah : jual beli tidak secara tunai, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.” (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib).<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al – Qur’an Departemen Agama RI, *AL QUR’AN DAN TERJEMAHANNYA Dengan Transliterasi*, Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1998, hlm 86

<sup>9</sup> Al Hafidz Ibnu Hajar Al Ashqolani, *Kitab Hadits Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam*, bab jual beli, hadits ke 129 (hadits web, <http://opi.110mb.com/>)

c. Prinsip Jual Beli dan Margin Keuntungan

Prinsip ini merupakan suatu system yang menerapkan tata cara jual beli, di mana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang di butuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli di tambah keuntungan (*Margin/Mar-up*).

d. Prinsip Sewa

Prinsip ini secara *garis* besar terbagi kepada 2 jenis :

- *Ijarah*, sewa murni, seperti halnya penyewaan traktor dan alat – alat produk lainnya (*operating lease*). Dalam teknis perbankan, bank dapat membeli dahulu yang di butuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan hanya yang telah di sepakati kepada nasabah.
- *Bai al takjiri* atau *ijarah al muntahiya bit tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, di mana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa (*financial lease*).

e. Prinsip Fee (Jasa)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non pembiayaan yang di berikan bank.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Drs Muhammad, M.Ag, *Bank Syari'ah Analisis kekuatan, kelemahan, Peluang, dan Ancaman*, Yogyakarta : Ekonisia, 2002, hlm 17-18

### 2.1.2 Dasar Hukum Operasional Bank Syari'ah Di Indonesia

Undang – undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, memang tidak ada aturan tentang bank umum syari'ah, karena dalam undang – undang tersebut hanya menjelaskan tentang perbankan konvensional, kecuali pasal 13 menyatakan DPR bagi hasil.

Bank umum syari'ah didirikan pertama di Indonesia tahun 1992 berdasarkan UU No. 7 Th. 1992 tentang perbankan dan Peraturan Pemerintah No. 72 Th. 1992, tentang bank beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil sedangkan sebagai landasan hukum BPRS adalah UU No. 7 Th. 1992 tentang perbankan dan PP No. 73 tentang DPR beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil.

Sesuai dengan perkembangan perbankan, maka undang – undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan di sempurnakan dengan undang – undang nomor 10 tahun 1998 yang di dalamnya tercakup hal – hal yang berkaitan dengan perbankan syari'ah.<sup>11</sup>

Namun pengaturan mengenai perbankan syariah di dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 belum spesifik sehingga perlu diatur secara khusus dalam suatu

---

<sup>11</sup> Sofyan Safri Harahap, *Lok. Cit*, hlm2-3

undang-undang tersendiri dengan dikeluarkannya Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2008.

### **2.1.3 Kegiatan Usaha Bank Syari'ah**

Kegiatan Usaha Bank Syari'ah, diatur dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 6/24/PBI/2004 tertanggal 14 Oktober 2004 tentang Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syari'ah.

Adapun kegiatan usaha tersebut meliputi :

- a. Melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan investasi;
- b. Melakukan penyaluran dana;
- c. Melakukan pemberian jasa pelayanan perbankan;
- d. Membeli, menjual dan atau menjamin atas resiko sendiri surat – surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syari'ah;
- e. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syari'ah yang diterbitkan oleh pemerintah dan atau Bank Indonesia;
- f. Menerbitkan surat berharga berdasarkan prinsip Syari'ah;
- g. Memindahkan uang untuk kepentingan sendiri dan atau nasabah berdasarkan prinsip syari'ah;

- h. Menerima pembayaran tagihan atas surat berharga atas surat berharga yang diterbitkan dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syari'ah;
- i. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat – surat berharga berdasarkan prinsip wadiah yad amanah;
- j. Melakukan kegiatan penitipan termasuk administrasinya untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak dengan prinsip wakalah;
- k. Memberikan fasilitas letter of credit (L/C) berdasarkan prinsip syari'ah;
- l. Memberikan fasilitas garansi bank berdasarkan prinsip syari'ah;
- m. Melakukan kegiatan usaha kartu debit;
- n. Melakukan kegiatan wali amanat berdasarkan akad wakalah;
- o. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan Bank sepanjang disetujui oleh Bank Indonesia dan mendapatkan fatwa Dewan Syari'ah Nasional.<sup>12</sup>

## 2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan pelaporan dari peristiwa – peristiwa dan kejadian – kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang setepat – tepatnya dan dengan penunjuk atau di nyatakan dalam uang, serta

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm 11-12

penafsiran terhadap hal – hal yang timbul daripadanya dalam suatu perusahaan.<sup>13</sup>

Laporan keuangan bank syari'ah terdiri dari :

1. Neraca

Merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku – buku ditutup dan di tentukan sisanya pada akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan *Balance Sheet*.

2. Laporan Rugi Laba

Adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, dan laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan pada periode tertentu.

3. Laporan Laba Ditahan

Adalah perubahan dalam perkiraan ekuitas saham biasa antara dua tanggal neraca yang di laporkan dalam perhitungan laba yang di tahan.

4. Laporan Arus Kas

Adalah laporan yang dirancang untuk menunjukkan bagaimana operasi perusahaan dalam mempengaruhi likuiditasnya

---

<sup>13</sup> Drs. S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty, 2004, hlm 5

sebagaimana yang diukur oleh arus kas dari operasi penanaman modal dan kegiatan pembiayaan.

5. Laporan Perubahan Pada Investasi Terbatas

Adalah laporan yang dibuat dengan memisahkan investasi terbatas berdasarkan sumber pembiayaan misalnya investasi yang dibiayai oleh rekening investasi terbatas, unit investasi pada portofolio investasi terbatas.

6. Laporan Sumber – Sumber dan Penggunaan Dana Zakat dan Sumbangan

Adalah laporan yang mencakup sumber – sumber, penggunaan dana zakat dan dana sumbangan dalam periode tertentu.

7. Laporan Sumber – Sumber dan Penggunaan Dana *Qard*

Adalah laporan yang mengungkapkan sumber – sumber dan penggunaan dana *Qard* pada suatu periode tertentu.

8. Catatan – Catatan Laporan Keuangan

Adalah sebuah catatan atas laporan keuangan yang mengungkapkan semua informasi dan material untuk menjadikan laporan keuangan lebih memadai, relevan dan bisa dipercaya bagi para pemakainya.

### 2.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua

data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam presentase atau kali. Hasil perhitungan rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode keuangan tersebut.<sup>14</sup>

Berdasarkan sumber datanya angka rasio dapat di bedakan antara lain :

1. Rasio – rasio neraca (*balance sheet ratio*), yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca.
2. Rasio – rasio laporan rugi laba (*income statement ratios*) yaitu angka – angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan rugi laba.
3. Rasio – rasio antar laporan (*interstatement ratios*) ialah semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan rugi laba, misalnya tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini akan digunakan ketiga golongan rasio diatas, secara khusus yaitu menggunakan rasio likuiditas, struktur modal, efisiensi operasional, dan profitabilitas.

### **2.3.1 Likuiditas**

---

<sup>14</sup> Selamet Riyadi, *Banking Assets And Liability Manajement*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006, hlm 155

<sup>15</sup> S. Munawir, *Op. Cit*, hlm 68

Yaitu kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih atau perbandingan antara jumlah uang tunai dan aktiva lain yang dapat disamakan uang tunai disatu pihak dengan jumlah uang lancar di lain pihak (likuiditas badan usaha), juga dengan pengeluaran – pengeluaran untuk menyelenggarakan perusahaan di lain pihak (likuiditas perusahaan).<sup>16</sup>

Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu mempunyai kemampuan membayar, karena kemampuan membayar baru dapat diketahui setelah membandingkan kekuatan membayarnya disatu pihak dengan kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain :

1. *Cash Rasio* adalah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang di himpun bank yang segera dibayar.
2. *Reserve Requirement* adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro di Bank Indonesia bagi semua bank

---

<sup>16</sup> Bambang Riyanto, *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta : BPFE, 1997, hlm 26

3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang di berikan bank dengan dana yang diterima bank.
4. *Loan to Asset Ratio* adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Dengan kata lain, rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total asset yang dimiliki bank.
5. Rasio Kewajiban Bersih *Call Money* adalah rasio yang menunjukkan besarnya kewajiban *call money* terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari bank.

Analisis rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman subordinasi.

Rumus Perhitungan LDR tersebut adalah :

$$LDR = \frac{\text{Total Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Yang termasuk komponen Dana Pihak Ketiga adalah kewajiban-kewajiban yang tercatat dalam rupiah kepada pihak ketiga bukan bank, baik kepada penduduk maupun bukan penduduk.

Komponen ini terdiri dari giro (simpanan dalam rupiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek), deposito berjangka, sertifikat deposito (simpanan berjangka atas pembawa yang dikeluarkan bank), tabungan (simpanan dalam rupiah yang penarikannya dilakukan dengan menggunakan buku tabungan) dan kewajiban lainnya yang segera dapat ditarik.

Batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 90-100, sedangkan menurut ketentuan Bank Sentral batas aman LDR suatu bank adalah 110%. Manajemen bank Yang konservatif biasanya cenderung memiliki LDR yang relatif rendah, sebaliknya manajemen yang agresif memiliki LDR yang tinggi atau melebihi batas toleransi.

Rasio likuiditas ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.<sup>17</sup>

### **2.3.2 Struktur Modal**

Tingkat kecukupan modal bank dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8 % dari

---

<sup>17</sup> Simorangkir, 2004, *Op. Cit*, hlm 145-148

Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), atau ditambah dengan Resiko Pasar dan Resiko Operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan. CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ini, mengacu pada ketentuan / standar internasional yang dikeluarkan oleh *Banking For International Settlement* (BIS).

Analisis mengukur struktur modal dalam penelitian ini menggunakan CAR yaitu membandingkan modal dengan aktiva beresiko.<sup>18</sup>

Rumus perhitungan CAR adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Keterangan :

1. Modal Bank

Modal bank dibagi ke dalam modal inti dan modal pelengkap :

a. Modal Inti, terdiri dari :

- 1) Modal Setor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemilik.
- 2) Agio Saham, yaitu selisih lebih dari harga saham dengan nilai nominal saham.
- 3) Modal Sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih nilai

---

<sup>18</sup> Selamat Riyadi, 2006, *Op. Cit*, hlm 161

yang tercatat dengan harga (apabila saham tersebut dijual).

- 4) Cadangan Umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyesihan laba yang ditahan dengan persetujuan RUPS.
  - 5) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu atas persetujuan RUPS.
  - 6) Laba Ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan.
  - 7) Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak, yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS (50%).
  - 8) Laba tahun berjalan, yaitu laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan (50%).
  - 9) Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan, yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.
- b. Modal Pelengkap, terdiri dari :
- 1) Cadangan revaluasi aktiva tetap
  - 2) Cadangan penghapusan aktiva yang di klasifikasikan (1.25% ATMR)

- 3) Modal pinjaman
- 4) Pinjaman subordinasi (maks. 50% dari modal inti)

Khusus menyangkut modal pinjaman dan pinjaman subordinasi, bank syari'ah tidak dapat mengkategorikannya sebagai modal, karena pinjaman menurut bank syari'ah harus tunduk pada prinsip *qard* dan *qard* tidak boleh diberikan syarat – syarat.<sup>19</sup>

## 2. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Yang dimaksud dengan aktiva dalam perhitungan ini adalah mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontingen dan atau komitmen yang disediakan bagi pihak ketiga. Terhadap masing – masing jenis aktiva tersebut ditetapkan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung dalam aktiva itu sendiri atau yang didasarkan atas penggolongan nasabah, penjami atau sifat barang jaminan. Berdasarkan prinsip tersebut, maka rincian bobot risiko dan ATMR untuk semua aktiva adalah sebagai berikut:

- a. Aktiva Neraca:

---

<sup>19</sup> Muhammad, 2002, *Op. Cit*, hlm 215-216

- 1) Kas (0%)
  - 2) Emas dan mata uang emas (0%)
  - 3) Giro pada Bank Indonesia
  - 4) Tagihan pada bank lain (20%)
  - 5) Surat berharga yang dimiliki (0%)
  - 6) Kredit yang diberikan
  - 7) Penyertaan (100%)
  - 8) Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku) (100%)
  - 9) antar kantor aktiva (netto) (100%)
  - 10) Rupa – rupa aktiva (100%)
- b. Rekening Administratif :
- 1) Fasilitas kredit yang belum dipergunakan yang disediakan sampai dengan tahun takwim berjalan yang disediakan bagi atau dijamin oleh / dengan, atau dijamin surat berharga (0%)
  - 2) Jaminan bank (0%)
  - 3) Kewajiban membeli kembali aktiva bank dengan syarat repurchase agreement (100%)
  - 4) Posisi netto kontrak berjangka valuta asing dan swap bunga (4%).<sup>20</sup>

### 2.3.3 Efisiensi Operasional

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm 217-220

Efisiensi Operasional diukur dengan menggunakan BOPO yaitu, rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.<sup>21</sup>

Rumus Perhitungan BOPO adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan :

1. Biaya Operasional yaitu biaya – biaya bank yang berhubungan dengan sifat operasional bank.
2. Pendapatan Operasional ini tergantung pada jasa yang ditawarkan oleh bank.

Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Dari rasio ini dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank, jika angka rasio menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100% ini berarti bahwa kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika rasio ini rendah, misalnya

---

<sup>21</sup> Selamet Riyadi, 2006, *Op. Cit*, hlm 159

mendekati 75% ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi.<sup>22</sup>

#### **2.3.4 Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas merupakan perbandingan laba (setelah pajak) dengan Modal (Modal Inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total assets yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya (real), maka posisi modal atau assets dihitung secara rata – rata selama periode tersebut.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Dendawijaya, analisis profitabilitas / rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Adapun alat analisis yang di gunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain :

1. Return on Assets (ROA), adalah perbandingan laba bersih bank dengan total aktiva.
2. Return on Equity (ROE), adalah perbandingan laba bersih bank dengan modal sendiri.
3. Rasio biaya operasional, adalah perbandingan biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasional.

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm 159

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm 155

4. Net Profit Margin Ratio, adalah rasio yang menggambarkan tingkat laba yang di peroleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasional.

Analisis rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *Return on Assets* (ROA), karena lebih akurat. Sedangkan ROE lebih cocok digunakan untuk mengukur profitabilitas pada perusahaan dan NPMR lebih cocok digunakan untuk mengukur profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Rasio - rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Rumus perhitungan ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini alasan menggunakan rasio profitabilitas adalah rasio ini merupakan metode pengukuran yang obyektif dan didasarkan pada data akutansi yang tersedia. Besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan bank.<sup>24</sup>

## 2.4 Penelitian Terdahulu

---

<sup>24</sup> Lukman Dendawijaya, *manajemen perbankan*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2001, hlm 119

Penelitian yang berkaitan dengan rasio likuiditas, struktur modal dan efisiensi operasional yang dihubungkan dengan profitabilitas telah dilakukan beberapa peneliti, antara lain :

- a. Yuliani (2007) menganalisis HUBUNGAN EFISIENSI OPERASIONAL DENGAN KINERJA PROFITABILITAS PADA SEKTOR PERBANKAN YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK JAKARTA. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah total dana pihak ketiga (MSDN), rasio efisiensi operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposite Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA) yang disebut sebagai variabel dependen dengan periode penelitian dari tahun 2004 - 2006 sebanyak 25 sampel. Metode analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel MSDN berpengaruh negatif dan signifikan, dengan nilai sebesar  $1,448 < 1,990$  dan signifikansi 0,152, variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t hitung 2,082 lebih besar dari t tabel 1,990 dan signifikansi 0,041, variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $15,097 > 1,990$ ) dengan tingkat signifikansi 0.000, dan variabel LDR mempunyai signifikansi dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $1,888 < 1,990$ ) dengan tingkat signifikansi 0.063. Namun secara simultan variabel independen

berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai F hitung sebesar 66,593 lebih besar F tabel 2,49 dan tingkat signifikansi 0.000.<sup>25</sup>

- b. Fitria Astuti (2008) menganalisis PENGARUH TINGKAT KECUKUPAN MODAL (CAR) DAN LIKUIDITAS (LDR) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK. Rasio keuangan yang digunakan yaitu *Capital Adequancy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada bank pemerintah dan bank swasta yang *listing* di BEJ dengan periode penelitian dari tahun 2001 – 2006 sebanyak 15 bank (4 bank pemerintah dan 11 bank swasta). Metode analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequancy Ratio* (CAR) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,133 atau signifikansi = 0,00, hal ini mengandung arti bahwa hubungan antara CAR ( $X_1$ ) terhadap ROA (Y) adalah kuat. Sedangkan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,024 atau nilai signifikansi = 0,00, hal ini mengandung arti bahwa hubungan antara LDR ( $X_2$ ) terhadap ROA (Y) adalah kuat. Adapun secara bersama – sama (simultan), kedua variabel independen terbukti berpengaruh

---

<sup>25</sup> Yuliani, *Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol. 5 No 10 Desember 2007

secara signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,519.<sup>26</sup>

- c. Budhi Tri Wibowo (2009) menganalisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Loan to Deposit Ratio, Size, Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Domestik per Tahun 2006). Rasio keuangan yang digunakan yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR) Loan to Deposit Ratio, Size, Biaya Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada bank domestik dan bank asing dengan periode penelitian tahun 2006, jumlah sampel sebanyak 88 bank, dimana 88 bank tersebut terdiri dari 77 bank domestik. Hasil penelitian menunjukkan Nilai adjusted R<sup>2</sup>=0,810 variasi profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi keempat variabel independen Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), size dan BOPO. Pada bank domestik variabel independen CAR, LDR, size dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank domestik. Berdasarkan hasil pengujian statistik uji t : CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank domestik. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank domestik. Size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank domestik. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank domestik. Terdapat perbedaan

---

<sup>26</sup> Fitria Astuti, *Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank (study survey pada bank pemerintah dan bank swasta yang listing di BEJ)*, skripsi FE Universitas Widyatama, Bandung 2008

signifikan antara bank domestik dalam hal pengaruh CAR, LDR, Size, BOPO terhadap profitabilitas.<sup>27</sup>

## 2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Yang pertama, likuiditas yang ditunjukkan melalui Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR maka profitabilitas ROA akan semakin baik, karena semakin banyak dana yang tersalurkan untuk pembiayaan sehingga memperoleh laba dari bagi hasil.

Kedua yaitu faktor struktur modal yang diukur dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), hal ini penting karena bank dapat beroperasi (menyalurkan pembiayaan) harus didukung modal yang kuat. Kekuatan modal yang dimiliki dapat mendorong kepuasan nasabah pengguna modal (pihak ketiga) untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga permintaan dana dari para nasabah dapat terpenuhi. Semakin tinggi CAR maka profitabilitas (ROA) akan semakin baik, karena dana yang disalurkan oleh bank pada sektor riil akan mendapatkan keuntungan dari bagi hasil yang telah disepakati.

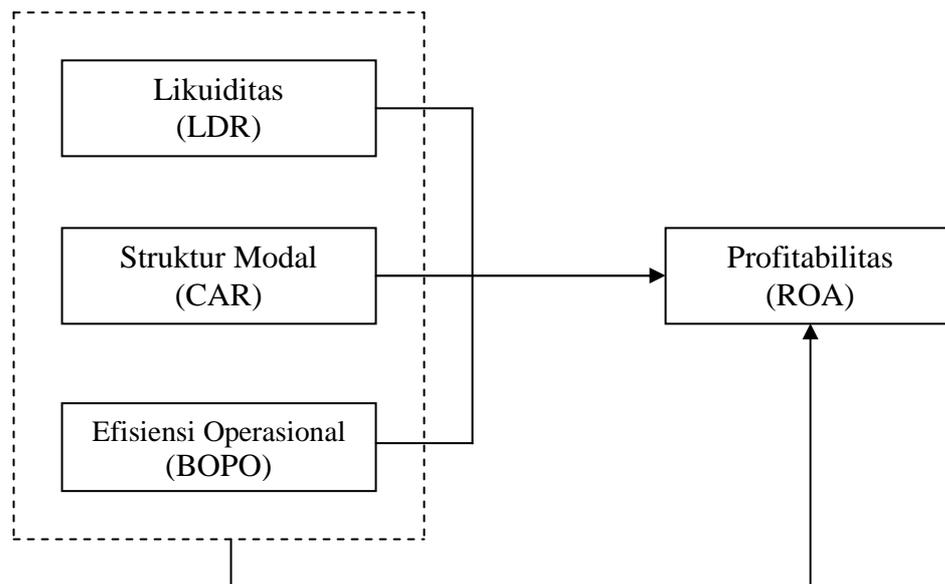
Ketiga adalah faktor efisiensi operasional yang diukur dengan BOPO. Semakin rendah BOPO maka profitabilitas (ROA) akan semakin

---

<sup>27</sup> [http://fe.unnes.ac.id/lib/index.php?menu=library\\_detail&ID=12953](http://fe.unnes.ac.id/lib/index.php?menu=library_detail&ID=12953)

baik karena bank lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang di miliki.

Dari tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka kerangka berpikir teoritis yang disajikan dalam penelitian dapat dilihat pada gambar.



## 2.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis, maka hipotesis dapat di rumuskan sebagai berikut :

H1 = Terdapat pengaruh rasio likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas

- H2 = Terdapat pengaruh rasio struktur modal (CAR) terhadap profitabilitas
- H3 = Terdapat pengaruh rasio efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas
- H4 = Terdapat pengaruh secara simultan antara rasio likuiditas, struktur modal dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas